



Podcast untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa STKIP PGRI Jombang

Yunita Puspitasari² Adib Darmawan² & Ida Setyawati²
(yunitapuspitasari20@gmail.com)

Abstract

Teaching listening strategies that do not provide training but leaning on listening tests can lead to students' failure in comprehending aural texts. This article discusses how listening teaching does not turn into listening test. Podcast is chosen as listening teaching material because it has variety of themes, levels of difficulty, inexpensive and easily segmented. Podcast can facilitate students to practice listening strategies.

Two cycles of collaborative action research was conducted to find out how to apply Podcast in Listening I.

The research findings show that Podcast are not only able to enhance students' listening ability but also increase their active participation during learning activities. The results illustrate procedures in using Podcast as teaching materials that can enhance students' listening ability. The procedures includes of two instructional stages, namely PrePod and PresPod.

Keywords: Podcast, materials, listening ability, teaching listening

Abstrak

Pengajaran strategi menyimak yang tidak menyuguhkan latihan, tetapi lebih bersandar pada tes menyimak dapat menyebabkan kegagalan memahami teks lisan. Artikel ini mendiskusikan bagaimana pengajaran menyimak tidak menjadi tes menyimak. Podcast dipilih sebagai materi pengajaran menyimak karena podcast memiliki tema yang bervariasi, tingkat kesulitan yang beragam, murah dan mudah disegmentasi. Podcast dapat memfasilitasi mahasiswa untuk berlatih strategi menyimak.

Dua siklus penelitian tindakan kolaborasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana Podcast digunakan dalam mata kuliah Listening I.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Podcast tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa, tetapi juga dapat meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan belajar. Hasil penelitian berupa prosedur pengajaran menggunakan Podcast sebagai materi pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa. Prosedur tersebut meliputi dua tahap, yaitu PrePod dan PresPod.

Kata Kunci: Podcast, materials, listening ability, teaching listening.

Pendahuluan

Diskusi tentang pengajaran bahasa, terutama bahasa Inggris, masih tentang bagaimana menciptakan suasana yang nyaman dalam proses belajar mengajar, karena suasana seperti itu dapat memotivasi belajar bahasa. Saepulmillah (2008) berpendapat bahwa motivasi merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar bahasa. Dengan demikian, mengajar bahasa Inggris harus disampaikan dalam suasana nyaman yang dapat memotivasi belajar siswa. Dalam rangka membangun suasana tersebut, guru* harus kreatif dan inovatif. Sejalan dengan itu Brown (2007: 68) menyebutkan bahwa teknik pengajaran kelas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar bahasa asing. Dengan demikian, guru memiliki peran penting dalam menentukan strategi pengajaran yang efektif dan dapat memotivasi siswa. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk mendorong

² Dosen Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur



siswa belajar bahasa Inggris baik di dalam maupun di luar kelas. Guru juga perlu memberikan kesempatan kepada siswa mendapatkan eksposur ke bahasa target.

Di antara empat keterampilan berbahasa, menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang dapat menampung masukan bahasa dan memfasilitasi siswa untuk belajar bahasa asing. Melalui keterampilan ini siswa dapat memperoleh bahasa. Keterampilan menyimak yang baik membuka lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan masukan lebih dari bahasa target, Inggris. Selain itu, menyimak merupakan media komunikasi dengannya pesan ditransfer. Dalam hal ini, menyimak tidak dapat diabaikan begitu saja dalam pengajaran bahasa, serta sebagai media untuk mengkomunikasikan bahasa. Richards dan Renandya (2002: 235) menyatakan bahwa pemahaman melalui menyimak adalah inti dari akuisisi bahasa kedua dan karena itu menuntut perhatian yang jauh lebih besar dalam pengajaran bahasa. Gebhard (2000: 143) bahkan secara langsung menunjukkan bahwa mendengarkan bukanlah keterampilan pasif. Menyoroti pentingnya menyimak, Nations dan Newton (2009: 37) menyatakan bahwa menyimak adalah prekursor alami untuk berbicara. Tahap awal perkembangan bahasa dimulai dengan menyimak. Menyimak dianggap sebagai keterampilan kali pertama, di antara empat keterampilan berbahasa, yang diperkenalkan dalam pembelajaran bahasa.

Kegiatan menyimak merupakan proses interaktif, karena itu harus disajikan dalam proses pengajaran sebagai suatu proses interaktif. Dengan demikian, penting untuk mengajarkan menyimak secara efektif. Sayangnya, usaha yang dilakukan dalam menghadirkan menyimak efektif dalam pengajaran menyimak masih sangat kecil (Saha dan Talukdar: 2008). Saha dan Talukdar juga menunjukkan bahwa kesalahpahaman Pendekatan Komunikatif di Bangladesh membuat guru tidak memberikan praktek menyimak yang memadai bagi para siswa. Kasus-kasus serupa masih terjadi di beberapa kelas bahasa Inggris di Indonesia, siswa jarang mendapatkan kegiatan menyimak yang dapat membangkitkan motivasi mereka dalam belajar bahasa Inggris. Dalam kelas tersebut guru biasanya hanya duduk dan memainkan kaset sementara siswa mendengarkan dengan keras agar dapat menjawab beberapa pertanyaan. Strategi menyimak jarang disajikan. Tampaknya bahwa karakteristik bahasa alami yang diucapkan sama sekali tidak ada dan praktek menyimak tidak ada.. Masalah lain muncul dari segi materi dan fasilitas belajar. Guru sering mengeluhkan keterbatasan materi dan fasilitas dalam mendukung pengajaran.

Khususnya, dalam penelitian ini, penelitian awal menunjukkan bahwa mahasiswa menemukan kesulitan dalam menangkap ucapan-ucapan, tidak terbiasa dengan kosakata lisan, dan gagal untuk mendapatkan tujuan dari teks lisan. Walaupun fasilitas telah memadai, mahasiswa menganggap menyimak itu sulit karena mereka harus menangkap apa yang mereka dengar dalam waktu yang terbatas. Alhasil, mereka lelah dan sulit untuk berkonsentrasi. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengingat pesan dari apa yang telah mereka dengarkan, jika diberikan kesempatan menyimak yang terbatas; sehingga mereka lemah dalam menangkap pesan lisan. Perlu digaris bawahi bahwa dosen** seharusnya mengajar menyimak bukan menguji menyimak. Sekali lagi, peran dosen sangat penting dalam menentukan bagaimana proses belajar mengajar secara efektif dapat meningkatkan kemampuan siswa menyimak. Brown (2007: 340) menganjurkan guru untuk mengambil peran sebagai fasilitator yang menawarkan bantuan kepada siswa dalam menciptakan sebuah pengajaran yang menarik dan memotivasi. Dengan demikian pengajaran menyimak harus disajikan dengan tepat agar dapat mendukung proses pembelajaran yang bermakna.

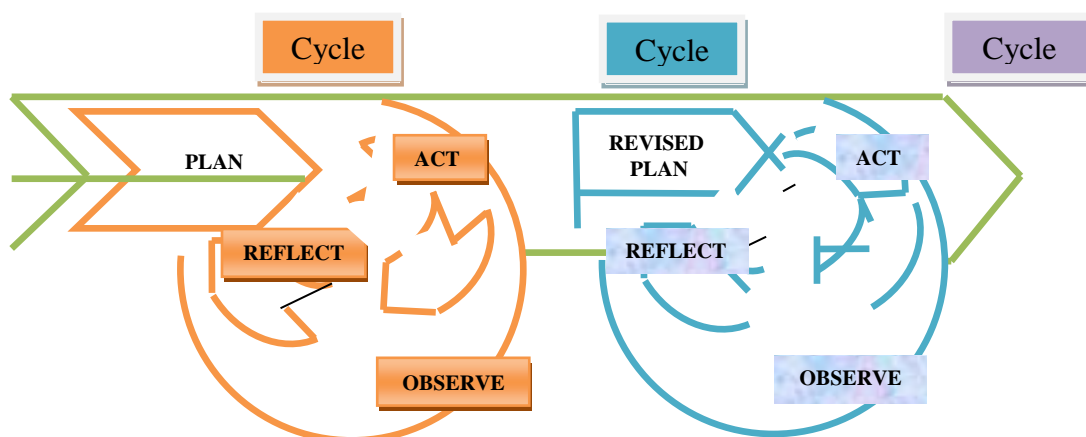
Perkembangan praktek belajar mengajar telah membawa beberapa wawasan bagaimana mengajar menyimak. Sebuah alternatif pengajaran menyimak yang dapat menjawab kebutuhan para siswa adalah penggunaan Internet. Internet menawarkan fitur yang luar biasa untuk pengajaran menyimak. Salah satu dari beragam fitur Internet yang populer untuk mengajar menyimak adalah Podcast. Meskipun ada banyak fitur lainnya yang dapat menjadi sumber yang bagus untuk mengajarkan menyimak seperti Facebook, Webblog, Videocast, dan You-tube, Podcast masih mengungguli dalam pengajaran menyimak. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa Podcast secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan siswa menyimak (Baehaqi: 2009; Juniardi: 2008; Yamarmanto: 2008). Oleh karena itu, di antara alternatif dalam mengajar menyimak sebagaimana disebutkan di atas, penelitian tentang Podcast sebagai strategi alternatif untuk meningkatkan kemampuan menyimak masih perlu dilakukan.

Artikel ini menggambarkan bagaimana Podcast diimplementasikan dengan model yang berbeda, dan pada setting dengan fasilitas yang memadai namun dengan input sekolah yang berbeda. Tidak seperti penelitian terdahulu (Juniardi: 2008; Yumarnamto dan Wibowo: 2008; Kavaliauskienė: 2008, Najamuddin: 2009), kali ini Podcast dihadirkan dengan segmentasi Podcast dan Podcast worksheet yang berisi key concept, self monitoring, 5wh/1h, dan tabel informasi. Kekhususan inilah yang membuat penelitian tentang masih Podcast perlu dilakukan.

Gambaran strategi pengajaran menyimak dengan menggunakan Podcast pada artikel ini dikhususkan pada penggunaan Podcast dalam meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa STKIP PGRI Jombang. Artikel ini diawali dengan pembahasan metode penelitian yang digunakan, dilanjutkan dengan paparan hasil penelitian. Berikutnya artikel ini menyajikan pembahasan hasil penelitian, simpulan dan saran.

Metode Penelitian

Metode Penelitian Tindakan Kolaboratif digunakan untuk menggambarkan bagaimana strategi tersebut dapat meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa. Penelitian ini mengikuti siklus penelitian tindakan sebagai prosedur penelitian (Koshy, 2005:4); siklus dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram Prosedur Penelitian Tindakan (Kemmis dan Mc Taggart, 2000:595 dikutip dalam Koshy, 2005: 4)



Peneliti bertindak sebagai praktisi dan memulai penelitian dengan melakukan studi pendahuluan. Di sini, kolaborator adalah dua dosen dari Program Studi Pendidikan bahasa Inggris STKIP PGRI Jombang yang membantu peneliti dalam mengamati proses belajar mengajar, administrasi tes menyimak dan kuesioner. Para kolaborator memegang gelar master dari universitas terkemuka dan telah mengajar bahasa Inggris di perguruan tinggi selama lebih dari sepuluh tahun. Peneliti dengan bantuan kolaborator membuat perencanaan. Dengan menggunakan kolaborator, peneliti percaya bahwa temuan akan lebih dapat dipercaya, karena pengumpulan data melalui triangulasi teknik dan sumber data.

Subyek penelitian adalah mahasiswa semester tiga STKIP PGRI Jombang. Subjek dipilih karena di kelas ini ditemukan banyak permasalahan berkenaan dengan kemampuan menyimak mahasiswa seperti yang telah dibahas pada pendahuluan. Ada 40 mahasiswa di kelas A yang mengambil mata kuliah Listening I. Kelas ini terdiri dari siswa yang heterogen dalam hal kemampuan menyimak, jenis kelamin, sosial ekonomi, dan etnis, karena pembagian kelas angkatan tahun 2011 dilakukan secara acak dari kelas 2011A sampai dengan kelas 2011F.

Penelitian tindakan kolaboratif ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat pertemuan. Tiga pertemuan adalah pelaksanaan strategi, dan pertemuan terakhir dikhususkan untuk tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan strategi, kriteria keberhasilan telah ditetapkan untuk merefleksikan keberhasilan siklus. Keberhasilan itu ditetapkan pada kemampuan menyimak mahasiswa dan partisipasi mahasiswa selama pelaksanaan strategi. Berdasarkan kriteria keberhasilan, instrumen penelitian dipilih. Data penelitian dikumpulkan melalui tes hasil belajar, daftar periksa observasi, dan catatan lapangan. Tes hasil belajar diberikan untuk memperoleh bukti pada kemampuan menyimak mahasiswa, sementara daftar periksa observasi dan catatan lapangan digunakan untuk merekam partisipasi siswa selama pelaksanaan penggunaan Podcast dalam pengajaran menyimak. Data kemampuan menyimak dianalisis secara kuantitatif untuk melihat poin peningkatan kemampuan yang dinyatakan meningkat jika rata-rata tes hasil belajar mahasiswa melebihi rata-rata tes awal sebanyak 20 poin. Data pada partisipasi siswa dianalisis secara kualitatif, yaitu dengan *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing*.

Dua siklus dilakukan, karena pada siklus I peningkatan kemampuan menyimak siswa belum terlihat. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata tes hasil belajar mereka pada siklus 1 yang tidak mencapai 20 poin peningkatan sebagai kriteria keberhasilan, meskipun secara umum pengamatan menunjukkan peningkatan partisipasi mahasiswa. Oleh karena itu, beberapa revisi dibuat dalam hal prosedur pengajaran untuk mendapatkan cara pengajaran yang lebih efektif. Revisi dibuat sebelum pelaksanaan siklus ke dua, antara lain: penggunaan kamus dan pemberian bimbingan dosen secara intens pada tiap kelompok.

Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang didapat pada penelitian pendahuluan, diketahui bahwa kemampuan menyimak mahasiswa kurang. Selain itu, data kuesioner tentang proses pembelajaran menyatakan bahwa proses pembelajaran menyimak dan materi pengajaran sebelum adanya tindakan kurang bervariasi. Permasalahan yang muncul tersebut kemudian diatasi dengan memberikan tindakan berupa penggunaan Podcast sebagai sumber materi. Pada Siklus 1, peningkatan partisipasi mahasiswa dalam proses belajar dan pembelajaran belum dapat memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Rerata skor tes hasil belajar menyimak hanya dapat meningkat 11.58 poin. Hal tersebut dikarenakan masih ada 10 mahasiswa denga



poin peningkatan di bawah 10 poin. Akan tetapi, mahasiswa menunjukkan anutisisme mereka pada proses pembelajaran di kelas. Mahasiswa mendapati Podcast sebagai media sekaligus sumber belajar yang menarik. Selain itu segmentasi Podcast membantu mereka berlatih strategi menyimak. Pada Siklus 2, setelah dilakukan revisi pada langkah-langkah pembelajaran, peningkatan pada kemampuan menyimak tampak jelas dengan rata-rata poin peningkatan 20.31. Kemampuan menyimak mahasiswa sudah dapat menjawab tingkat kemampuan yang ditetapkan pada kriteria sukses. Pada aspek keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar, level kategori partisipasi mahasiswa masuk kategori baik. Dengan kata lain sekitar 26 sampai dengan 35 mahasiswa menunjukkan kontribusi positif pada proses belajar mengajar menyimak dengan menggunakan Podcast.

Pembahasan, Simpulan, Saran

Data dari pengamatan menunjukkan bahwa mahasiswa bisa memiliki pemahaman yang lebih baik dengan meminta dosen untuk memutar ulang Podcast. Pengulangan ini bisa dilakukan untuk Podcast utuh atau potongan ucapan-ucapan yang merupakan segmentasi dari file audio Podcast. Harmer (2007:305) menganjurkan bahwa siswa akan mendapatkan lebih banyak manfaat dari pembelajaran menyimak jika materi audio diputar ulang dua kali atau lebih. Dia juga menyatakan bahwa dalam kegiatan menyimak, guru harus memberikan bantuan yang tepat sehingga siswa akan memahami lebih baik dari yang mereka lakukan sebelumnya. Temuan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran teks lisan perlu diperdengarkan berulang-ulangan dengan bimbingan dari dosen agar mereka dapat berlatih menyimak secara efektif. Dengan demikian kegiatan menyimak yang membatasi mahasiswa dalam menyimak teks lisan tidak dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada mahasiswa. Dosen dapat memberikan bimbingan bagaimana menyimak yang efektif dengan bantuan segmentasi Podcast. Aktifitas pembelajaran semacam ini tidak mudah dilakukan dengan kaset ataupun CD (*Compact Disk*). Segmentasi bisa dilakukan dengan CD, tapi tidak semudah seperti memotong file-file Podcast.

Hasil penelitian menunjukkan manfaat lebih dari file audio Podcast dibanding dengan kaset atau CD dalam meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa. Podcast merupakan materi pengajaran menyimak yang mudah didapat dan murah. Jika dibandingkan dengan materi menyimak pada kaset ataupun CD, Podcast tentu saja lebih murah. Tidak semua isi materi pengajaran yang ada dalam kaset dan CD sesuai dengan tujuan instruksional pembelajaran sehingga diperlukan biaya lebih, karena untuk memenuhi tujuan instruksional kadang memerlukan lebih dari satu kaset atau CD. Hal lain adalah bahwa meskipun kaset komersial atau CD mudah didapat dan hadir dalam varian tingkat kesulitan dan tema, audio dalam kaset dan CD tidak mudah disegmentasi. Temuan menunjukkan bahwa segmentasi bahan audio Podcast sangat diperlukan untuk membantu mahasiswa berlatih menyimak. Dosen dapat memainkan podcast yang sudah tersegmentasi untuk membantu mahasiswa mengenali potongan-potongan kalimat kunci. Memperdengarkan podcast yang tersegmentasi juga dapat mengubah persepsi mahasiswa bahwa mereka harus mengetahui arti dari semua kata-kata dalam teks lisan untuk memahami pesan teks. Beberapa mahasiswa berpersepsi bahwa setiap kata atau ujaran yang ada dalam teks lisan itu pentingnya. Sayangnya, persepsi seperti ini secara tidak sadar sering dipupuk oleh guru/dosen (Ur, 1996:111). Upaya untuk memahami setiap kata atau ujaran dalam teks lisan sering mengakibatkan pemahaman yang tidak efektif serta perasaan kelelahan dan kegagalan. Ur (1996:112) berpendapat bahwa mahasiswa sebaiknya diajarkan



untuk menyimak efektif, memilih kosakata atau ujaran kunci yang penting dan mengabaikan kosakata yang mungkin dapat diabaikan.

Khususnya dalam penelitian ini, Podcast digunakan di kelas secara offline dengan segmentasi. Podcast bisa meningkatkan kemampuan menyimak jika digunakan dalam bentuk segmen dan file utuh, dan dengan mempertimbangkan kebutuhan mahasiswa dan tujuan instruksional. Penggunaan Podcast di kelas semacam ini sejalan dengan apa yang Kavaliauskiene (2008) telah sarankan, bahwa Podcast, pembelajaran secara online, akan lebih baik dalam meningkatkan siswa jika dikombinasikan dengan tatap muka di kelas. Memperdengarkan segmentasi Podcast sambil membimbing dan memberikan model bagaimana mendapatkan potongan kata-kata yang tepat, seperti dalam penelitian ini, telah menunjukkan bahwa Podcast yang digunakan secara offline dengan tatap muka, dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa. Pada penelitian ini terungkap bahwa mahasiswa yang jarang mendengarkan teks lisan otentik masih membutuhkan bimbingan untuk memahami teks dan memperdengarkan file audio dengan berulang-ulang sesuai kebutuhan mahasiswa dapat membantu mahasiswa memahami pesan teks lisan dengan lebih baik. Hal ini mendukung Stanley (2006) dan Beare (2009) bahwa Podcast tetap dapat memberikan keuntungan jika digunakan di dalam kelas, karena Podcast merupakan akses mendapatkan bahasa otentik.

Temuan juga menunjukkan bahwa mahasiswa tertarik dengan materi audio baru. Podcast itu menarik bagi para mahasiswa karena berisi bahasa yang otentik diucapkan oleh penutur bahasa Inggris (Kilickaya: 2004). Selama mengajar beberapa mahasiswa bahkan menirukan ucapan-ucapan otentik tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniardi (2008), ia menyatakan bahwa mahasiswa menyukai materi Podcast, karena kontekstual dan otentik. Beberapa penelitian lain (Yumarnamto dan Wibowo: 2008; Kavaliauskiene: 2008, Najamuddin: 2009) juga menegaskan bahwa Podcast dapat mencuri perhatian mahasiswa. Motivasi positif tersebut dapat mendorong pembelajaran mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Podcast sebagai materi pembelajaran dapat memotivasi mahasiswa. Motivasi ini berkontribusi banyak dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa (Sapulmillah: 2008, Harmer, 2007:98).

Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa terbatasnya bahan ajar tidak bisa disalahkan, karena Podcast adalah alternatif yang baik sebagai sumber materi. Chinnery (2007) mengatakan Podcast yang dapat memerangi hambatan dalam pengajaran seperti kualitas audio yang buruk dan keterbatasan bahan ajar. Selain itu, Man-Man (2006) menyatakan bahwa dengan imajinasi dan kreativitas, guru bahasa kedua/asing akan mampu melakukan yang terbaik dalam menggunakan teknologi-teknologi baru untuk mengembangkan siswa mereka. Dari temuan dan menyoroiti studi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan podcast sebagai materi menyimak mengungguli sumber materi lain seperti kaset dan CD. Dengan keunggulan tersebut Podcast sebagai materi pengajaran menyimak dapat meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa STKIP PGRI Jombang, Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan siswa. Peningkatan nilai tes prestasi mencapai lebih dari 20 poin dan peningkatan partisipasi mahasiswa mencapai kategori baik. Penggunaan Podcast sebagai materi adalah salah satu cara yang tepat untuk mengajarkan dan memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks lisan. Oleh karena itu, prosedur tertentu harus diikuti. Prosedur dibagi menjadi dua yaitu, PrePod dan PresPod.

Persiapan sangat penting dalam menerapkan strategi ini. PrePod adalah tahapan persiapan yang dilakukan dalam menggunakan Podcast pada mata kuliah menyimak. Pertama, guru harus



menelusuri untuk mencari Podcast yang sesuai dengan kebutuhan baik mahasiswa dan tujuan instruksional. Kedua, guru harus memanipulasi podcast sehingga mereka siap untuk disajikan di kelas. Manipulasi itu terutama dalam hal segmentasi Podcast yang dapat memfasilitasi mahasiswa dalam memahami teks lisan dan mempraktekkan strategi mereka. Persiapan selanjutnya adalah membuat lembar kerja mahasiswa yang mendukung penyajian materi podcast.

PresPod adalah proses presentasi Podcast dalam pembelajaran menyimak. Dalam presentasi, teknik tiga-fase mencakup kegiatan awal, inti dan akhir. Dalam presentasi ini guru harus dapat memfasilitasi para siswa untuk berlatih strategi. Fase-fase itu antara lain: (1) membangun konteks pembelajaran dan melakukan brainstorming, (2) memberikan pertanyaan prediksi pada konteks, (3) memanfaatkan gambar dan membahas tata bahasa dan kosa kata penting yang akan muncul di Podcast, (4) memberikan bantuan personal (5) membiarkan mahasiswa secara intensif mendengarkan Podcast, (6) dan menanggapi kartu yang disediakan dalam lembar kerja, (7) memberikan pemodelan strategi dengan menggunakan Podcast tersegmentasi, (8) diskusi kelompok dan mengidentifikasi informasi dalam teks, (9) diskusi kelas untuk meninjau tugas dalam lembar kerja, dan (10) melakukan refleksi pembelajaran.

Studi ini mengungkapkan bahwa Podcast membuat pengajaran menyimak menjadi menyenangkan dan teks lisan mudah dimengerti. Selama proses belajar, mahasiswa terlihat lebih menikmati kelas menyimak dengan Podcast, jika dibandingkan dengan pengajaran konvensional seperti yang biasanya dilakukan sebelum pelaksanaan strategi ini. Dengan kata lain, melalui strategi ini mahasiswa mendapat banyak pengalaman, mahasiswa lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras, menciptakan suasana yang positif, dimana belajar berbagi diperoleh dan dibahas secara interaktif. Penggunaan Podcast mendorong kesempatan berinteraksi dan berkomunikasi antara mahasiswa. Podcast juga mendorong mahasiswa mengembangkan strategi menyimak seperti menyimak untuk ide-ide pokok dan detail.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya mengukur keberhasilan melalui tes kemampuan menyimak mahasiswa dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran dalam kelas. Kegiatan pembelajaran individu atau menyimak ekstensif hanya untuk melatih pembiasaan belajar mandiri, bukan merupakan variable penelitian. Penelitian ini hanya terfokus pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas sehingga peneliti selanjutnya dapat meneliti pada lingkup yang lebih luas. Pada penelitian ini strategi penggunaan Podcast diperkaya dengan adanya lembar kerja yang berisi Key concept, Self Monitoring card, 5Wh dan 1H, dan tabel. Lembar kerja dibuat sesuai kebutuhan mahasiswa karena itu lembar kerja Podcast dapat dibuat dalam bentuk lain. Dengan persiapan yang matang dan kreatifitas dosen lembar kerja Podcast dapat dibuat menarik dan bermakna untuk memfasilitasi mahasiswa mengasah keterampilan berbahasa.

Daftar Pustaka

- Beare, K. 2009. *Introduction to English Listening Podcast*. (Online), (http://esl.about.com/od/englishlistening/a/intro_podcasts.html), accessed October 10, 2009)
- Brown, H.D. 2007. *Teaching by Principle: An Interactive Approach to Language Learning Pedagogy*. New York: Longman.
- Chinnery, G. M. 2007. Going to the MALL: Mobile Assisted Language Learning. *Language Learning and Technology*, 10 (1): (pp. 9-16)



- Gebhard, J.G. 2000. *Teaching English as a Foreign or Second Language: A Teacher Self-Development and Methodology Guide*, Ann Arbor: Michigan University Press.
- Harmer, J. 2007. *The Practice of English Language Teaching*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Juniardi, Y. 2008. *Improving Students' Listening Skill through Podcasting Program*. Paper presented in Asia TEFL Conference Bali, 23rd August.
- Kavaliauskienė, G. 2008. Podcasting: A Tool for Improving Listening Skills. (Online). (http://www.iatefl.org.pl/call/j_techie33.html, accessed on 15 November 2009)
- Kilickaya, F. 2004. *Authentic Material and Cultural Content in EFL Classroom*. (Online), (<http://iteslj.org/Techniques/Kilickaya-AuthenticMaterial.html>, accessed on 15 November 2009)
- Koshy, V. 2005. *Action Research for Improving Practice*. London: Paul Chapman Publishing. Thesis
- Man-Man, T. 2006. Developing Students' Listening and Speaking Skills through ELT Podcasts. *Education Journal*. 34 (2):115-134.
- Nation, I.S. P. & Newton, J. 2009. *Teaching ESL/EFL Listening and Speaking*. New York: Routledge.
- Richard, J.C. & Renandya, W. A. 2002. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge university Press.
- Saepulmillah, A. (2008). *The use of English Pop Songs in the Teaching of Listening at MTs. Pamoyanan Tasikmalaya*. (UnPublished Thesis). State University of Malang.
- Saha, M. & Talukdar, A. R. 2008. *Teaching Listening as an English Language Skill*. (Online) ([http:// httpwww.articlesbase.com/languages/articles/teaching-listening-as-an-english-language-skill/367095.html](http://httpwww.articlesbase.com/languages/articles/teaching-listening-as-an-english-language-skill/367095.html), retrieved on September 12, 2010)
- Stanley, G. 2006. Podcasting: Audio on the Internet Comes of Age, *TESL-EJ*, 9 (4).
- Ur, Penny. 1996. *A Course in Language Teaching: Practice and Theory*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Yumarnamto, M & Wibowo, B. H. S. 2008. *Podcasts and Videocasts from the Internet to Improve Students' Listening Skills*. Paper presented in Asia TEFL Conference Bali, 23rd August.